

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri andalan utama yang menghasilkan devisa di berbagai Negara, karena pariwisata mampu menunjukkan *trend*-nya yang meningkat secara terus menerus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa sampai saat ini dilihat dari jumlah wisatawan ataupun pelaku pengembangan obyek wisata, hampir seluruhnya mengalami peningkatan devisa karena semakin meningkat kunjungan maka akan semakin meningkat juga devisa dari pengelola obyek wisata itu. Tak hanya itu pariwisata juga mengandalkan potensi budaya dan adat sebagai daya tarik wisata dan penambah devisa suatu daerah yang paling dominan serta dapat memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata yang dapat membuat kita mengenal tentang adat dan budaya yang sering terdengar saat ini yaitu pariwisata budaya.

Dalam kegiatan pariwisata budaya terdapat sepuluh elemen budaya dan adat yang menjadi daya tarik wisata yakni kerajinan, tradisi, sejarah dari satu tempat/daerah, arsitekur, makanan lokal/tradisional, seni dan music, cara hidup satu masyarakat, agama, bahasa, pakaian lokal dan tradisional. Elemen tersebut yang nampak sangat relevan dengan jenis pariwisata budaya.(Geriya:2000.103).

Budaya dan adat adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran

Manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu menjadi bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Wujudnya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Semua wujud ini ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, maka jelaslah bahwa adat istiadat merupakan unsur dari obyek wisata budaya.

Sehingga dengan adanya obyek wisata budaya ini dapat mengundang minat dari wisatawan, karena pariwisata berkembang dengan adanya gerakan wisatawan didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan hanya untuk bersenang-senang bukan untuk mencari nafkah, seperti penjelasan diatas wisatawan selalu mencari sesuatu yang belum diketahuinya, obyek wisata budaya merupakan salah contoh obyek wisata yang memiliki banyak peminat. Sehingga potensi inilah yang harus kita kembangkan didaerah kita masing-masing salah satunya daerah Gorontalo memiliki ciri khas.

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya dan adat, seperti tata aturan dan upacara perkawinan, acara tujuh bulanan untuk orang yang mengandung anak pertama, empat puluh hari untuk anak yang baru lahir acara ini sering dilaksanakan sekaligus khitan bagi anak perempuan. Beat dan Khitanan. Selain itu ada juga rumah adat suku Gorontalo yaitu Rumah Adat Bantayo Poboide yang merupakan salah satu rumah adat yang pernah digunakan untuk musyawarah para raja-raja Gorontalo ataupun kepala suku Gorontalo yang sangat dihormati oleh masyarakat daerah Gorontalo. Rumah adat ini mempunyai ciri khas yang berbeda karena merupakan salah satu aset penting yang harus kita kembangkan untuk lebih memperkenalkan budaya dan adat daerah Gorontalo yang sesungguhnya. Saat ini, rumah adat menjadi pusat pelestarian dan pengembangan seni budaya daerah. Di rumah adat ini banyak pajangan berupa pakaian adat pernikahan puade ataupun yang sering kita dengar tempat duduk sepasang pengantin, selain itu ada juga alat tarian pernikahan Gorontalo. Sehingga tempat ini sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan luar yang ingin mengenal budaya dan adat daerah Gorontalo.

Rumah Adat Bantayo Poboide terletak di depan Kantor Bupati Gorontalo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Tempat ini cukup jauh dari pusat kota Gorontalo namun tempat ini cukup strategis untuk para wisatawan yang ingin berkunjung untuk mengenal budaya dan adat Gorontalo. Bantayo poboide ini merupakan salah satu rumah adat yang ada didaerah Gorontalo

yang mempunyai banyak potensi untuk para wisatawan mengetahui apa saja budaya dan adat yang ada di Gorontalo ini. Di zaman dahulu, rumah adat ini merupakan istana kepala wilayah (raja) dalam menjalankan pemerintahannya. Rumah adat yang sudah menjadi pusat pelestarian dan pengembangan seni budaya daerah ini seluruh bangunannya terbuat dari kayu-kayu pilihan sehingga dapat bertahan berabad-abad lamanya.

Dalam teori budaya di jelaskan bahwa kebudayaan merupakan kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, dan lain-lain. Dan dengan adanya kebudayaan dimasing-masing daerah dapat membuat negara kita berkembang dimana daerah-daerah lain ataupun negara lain yang mempunyai rasa ingin tahu ataupun hobi yang cukup alami dengan adanya monumen-monumen bersejarah ini mereka dapat mengulurkan segala hobi mereka tersebut (koentjaningrat, 2003 :74).

Dengan adanya kebudayaan dimasing-masing daerah maka setiap wisatawan yang datang ingin mengenal budaya ataupun adat istiadat hanya dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, cara hidup masyarakat sekitar, pakaian adat, agama, bahasa, alat musik, tarian-tarian daerah ini semua merupakan kebudayaan ataupun aktifitas budaya yang patut kita kembangkan, dengan adanya Rumah Adat Bantayo Poboide ini dapat kita manfaatkan sebagai pusat kegiatan kebudayaan daerah Gorontalo.

Keberhasilan dalam bidang kebudayaan dapat kita ketahui dengan melihat tingkat kunjungan wisatawan, berikut dapat di lihat pada tabel 1.1 data kunjungan wisatawan di Bantayo poboide.

Tabel 1.1
Data Kunjungan wisatawan di Bantayo Poboide
Tahun 2013

Bulan	Wisatawan		jumlah wisatawan
	Nusantara	mancanegara	
Januari	13	2	15
Februari	28	-	28
Maret	-	4	4
April	48	-	48
Mei	60	-	60
Juni	12	10	22
Juli	20	-	20
Agustus	-	-	0
September	50	-	50
Oktober	-	2	2
November	42	-	42
Desember	-	-	0
total jumlah wisatwan tahun 2013			291orang

Sumber : Dinas Pariwisata Limboto Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa, pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan sangat sedikit, sedangkan di dalamnya

menyimpan peralatan-peralatan adat serta benda-benda sejarah. Tanpa ada kegiatan prosesi adat dan pemanfaatan yang dilakukan di tempat ini, Sampai dengan saat inipun kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan apabila mengunjungi tempat ini hanya sebatas melihat-lihat dan mengambil gambar benda-benda peninggalan ini.

Saat ini aktifitas yang sering dilakukan oleh pengelola di Bantayo Poboide lebih banyak terfokus pada aktifitas pemeliharaan fasilitas yang ada, seperti membersihkan alat-alat musik dan peninggalan-peninggalan sejarah seperti sepeda petua yang mereka letak disalah satu ruangan dimana didalam ruangan ini sendiri bukan hanya terletak sepeda peninggalan itu saja akan tetapi ada juga foto-foto dokumentasi semasa petua ataupun pejabat tinggi Gorontalo menggunakan rumah adat ini untuk mendiskusikan hal-hal yang akan mereka laksanakan. Aktifitas lain yang dilakukan ditempat ini yaitu melayani jika ada tamu-tamu dari luar daerah dan luar Negeri yang ingin belajar tata cara ataupun ingin mengetahui kegunaan-kegunaan dari alat musik yang tersimpan rapi dalam rumah adat ini.

Dilihat dari kondisi di atas bahwa jumlah wisatawan pada tahun 2013 yang masih sangat sedikit maka rumah adat ini perlu adanya aktifitas budaya baik itu pagelaran seni musik, tarian tradisional dan lain sebagainya yang dapat membuat wisatawan ingin datang berkunjung Rumah Adat ini, sehingga rumah adat inipun akan diminati oleh wisatawan local, maupun wisatawan internasional, sehingga Rumah adat ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya dan adat daerah Gorontalo.

Melihat pentingnya pengembangan kebudayaan diatas maka suatu alasan yang cukup rasional bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN RUMAH ADAT BANTAYO POBOIDE SEBAGAI PUSAT KEGIATAN AKTIVITAS BUDAYA GORONTALO”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa-apa saja aktivitas budaya yang telah di lakukan di Rumah Adat Bantayo Poboide apakah sudah di manfaatkan ” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui “Apakah rumah adat tersebut sudah dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan aktivitas budaya Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan peneliti terhadap penelitian. Khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo dan di harapkan dengan adanya penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini pun penulis sangat berharap pihak pemerintah akan lebih fokus terhadap apa saja kepentingan yang harus

diutamakan dalam pengelolaan ini tempat wisata ini agar jumlah pengunjung akan bertambah dan budaya daerah Gorontalo akan terus terkenal. Dan semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan kepada pihak Pemerintah dalam hal ini selaku Dinas Pariwisata dan tak lupa pula untuk masyarakat daerah Gorontalo agar dapat ikut serta berpartisipasi mengembangkan dan memperkenalkan daerah Gorontalo.